

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Karena peneliti akan langsung terjun ketempat penelitian yaitu ke sekolah untuk mendapatkan data. Bertujuan untuk mendapatkan data yang real ataupun yang akurat (Khilmiyah, 2016: 2).

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen S (dalam Rahmat 2009 : 1-8), penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang memuat dan menghasilkan data berupa data deskriptif seperti ucapan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam penelitian. Adapun Nasution (2003: 18) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

Penelitian kualitatif juga disebut dengan penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test.

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif berarti peneliti harus langsung terjun kelapangan untuk melakukan interaksi secara mendalam untuk mengambil data. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif

adalah dari judulnya yang cocok untuk menggunakan pendekatan ini dalam mempermudah memperoleh data serta dapat menjalin hubungan secara erat dengan informan.

3. Lokasi dan subyek penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yang terletak di Jl. Klagon Gedongan, Sumberagung, Moyudan, Kabupaten Sleman, DIY, 55563. Subyek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peran yang dilakukan oleh guru Ismuba dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Moyudan ini sangat cocok untuk dijadikan tempat pengambilan data penelitian karena lingkungan sekolah SMK secara umum lebih banyak siswa laki-lakinya, dan banyak anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Menurut Jacobs dalam (Satori dan Komariah, 2009: 49) subyek penelitian adalah individu-individu yang telah diseleksi dari beberapa kelompok besar untuk menjadi acuan dalam pengambilan data. Adapun subyek pada penelitian ini diantaranya :

- a. Guru ISMUBA, dilihat dari pengalaman mengajarnya di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, yaitu sebagai informan yang memberikan informasi utama tentang peranan guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Adapun yang menjadi sumber Informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah, yaitu sebagai informan yang memberikan informasi secara umum gambaran tentang kedisiplinan dalam menanggulangi dan mengatasi kenakalan remaja.
- b. Guru BK, yaitu informan yang memberikan data berupa daftar kenakalan yang pernah dilakukan.
- c. Siswa-siswi, yaitu aktor yang berperan dalam berlangsungnya sistem pembelajaran di sekolah.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan di lapangan dengan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial yang terjadi dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan (Purwanto, 2002: 149).

Tabel 3.2 :Pedoman observasi penelitian

Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
Guru Pelajaran	
Pembukaan	
pendekatan	
Metode	
Penggunaan bahasa	
Penggunaan waktu	
Cara memotivasi (Anak)	

Teknik penguasaan Kelas	
Penggunaan media	
Bentuk dan cara Evaluasi	
Menutup pembelajaran	
Murid	
Keaktifan di kelas	
Cara menghafal	
Konsentrasi dalam menerima pembelajaran Al-Qur'an	
Pemahaman terhadap materi	
Kerjasama dengan teman terkait hafalan	

b. Wawancara

Menurut Moleong (2010: 186), wawancara adalah percakapan dengan tujuan dan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pihak *pewawancara* dan pihak *terwawancara*. Nantinya pewawancara akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada terwawancara yang akan memberikan jawaban. Lincoln dan Guba dalam Moleong (2010: 186) menegaskan bahwa wawancara adalah mengkontruksi mengenai orang, organisasi, kejadian, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian.

Tabel 3.3 :Pedoman wawancara penelitian

No	Informan	Hal yang ditanyakan	keterangan
1	Guru ISMUBA	Bagaimana peran guru sebagai pendidik	

		khususnya dalam mengembangkan bacaan Al-Qur'an siswa?	
		Apa saja yang di ajarkan guru kepada siswa terkait pengembangan bacaan Al-Qur'an siswa.?	
		Bgaimanakah cara guru dalam membimbing siswa belajar Al-Qur'an?	
		pelatihan apa sajakah yang dilakukan guru dalam membantu siswa belajar Al-Qur'an?	
		Nasehat apa sajakah yang diberikan guru ketika anak malas belajar Al-Qur'an?	
		Bagaimana cara guru memberi contoh/tauladan kepada siswa agar mereka mau belajar Al-Qur'an?	
		Bagaimanakah cara guru melihat perkembangan bacaan siswa dari hari ke hari, apakah ada raport bacaan?	
		Bagaimana cara guru mewadahi kreatifitas anak dalam mengembangkan bacaan Al-Qur'annya?	
		Apa sajakah kendala yang dihadapi guru dalam proses mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa, baik kendala external maupun internal?	
2	Murid	Bagaimana peran guru dalam meningkatkan	

		bacaan Al-Qur'an?	
		Apa saja kendala siswa yang dihadapi dalam belajar Al-Qur'an?	

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah dengan mengumpulkan data-data otentik dan arsip-arsip yang berada di lokasi penelitian. Definisi lainnya, dokumentasi adalah pengumpulan data dengan catatan-catatan yang berkaitan dengan masalah penelitian, sehingga didapatkan data yang valid, lengkap, sah, dan tidak hanya berdasarkan pemikiran belaka (Khilmiyah, 2016: 280).

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif. Analisis data kualitatif adalah mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan bahan-bahan lain., sehingga dapat difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan dari data yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2013: 334).

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu data yang didasarkan oleh hasil penelitian yang didapatkan yang selanjutnya akan dikembangkan pola hubungan tertentu atau dijadikan hipotesis. Dari

rumusan hasil hipotesis data tersebut, nanti akan dicari lagi data secara berulang-ulang sampai didapatkan kesimpulan data yang bisa diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul (Sugiyono, 2013: 335).

Berikut adalah langkah-langkah teknik analisis data yang peneliti gunakan sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dari banyak data yang diperoleh dilapangan, diperlukan untuk mencatat secara teliti dan rinci. Semakin banyak data yang diperoleh maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Maka dari itu, data yang diperoleh perlu segera dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, mencatat, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian maka akan diperoleh data yang lebih rinci dan jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

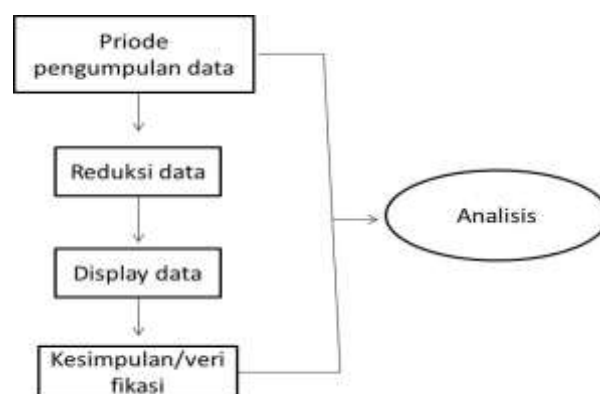
Setelah data penelitian sudah tereduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan mempermudah peneliti untuk

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami peneliti.

c. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam teknik analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahapan penelitian selanjutnya. Akan tetapi jika kesimpulan awal yang dikemukakan sudah didukung dengan bukti-bukti kuat saat pengambilan data di lapangan, maka kesimpulan awal merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.



Tahapan analisis data menurut Miler dan Huberman dalam (Khilmiyah, 2016: 349-350)

6. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan sebuah teknik untuk menunjukkan keabsahan data yang diperoleh peneliti untuk menunjukkan bahwa data yang didapat itu valid. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda dengan data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2013: 363). Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data penelitian peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi data digunakan dalam pengujian kredibilitas, yaitu untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2013: 372). Teknik triangulasi terbagi menjadi tiga teknik, yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk mendapatkan sumber data yang valid, peneliti melakukan penggalian informasi data dari beberapa sumber. Misal dalam menguji kredibilitas apakah penanggulangan kenakalan remaja hanya melalui peran guru pendidikan agama Islam, maka pengujian data dapat diperoleh melalui wali kelas dan guru BK. Setelah hasil uji didapatkan maka harus dikategorisasikan mengenai mana yang sama dan mana yang berbeda setelah itu peneliti dapat menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menguji kredibilitas data dengan menggunakan teknik yang berbeda dengan sumber yang sama. Misal data awal yang diperoleh melalui wawancara, maka selanjutnya bisa dilakukan dengan obeservasi, dokumentasi atau kuisisioner. Apabila terdapat perbedaan dalam pengambilan data melalui beberapa teknik di atas, maka peneliti harus melakukan diskusi dengan sumber yang bersangkutan untuk memastikan data yang valid.

c. Triangulasi Waktu

Dalam pengambilan data waktu merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data penelitian yang diambil dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih dalam kondisi segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Hasil berbeda akan ditemukan apabila dilakukan pengambilan data penelitian sekali lagi dengan waktu yang berbeda. Misal penelitian selanjutnya yang diambil dengan teknik wawancara di siang hari saat narasumber sudah banyak menghadapi tugas dan masalah, akan memberikan data yang kurang valid.